

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Pentingnya pendidikan karakter tertuang dalam Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 3 yang dinyatakan bahwa “*Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi siswa agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab.*”

Sebagaimana dijelaskan dalam Undang – undang Sistem Pendidikan Nasional tersebut, sangat jelas bahwa pendidikan di Indonesia diharapkan tidak hanya menitikberatkan pada kecerdasan intelektual saja namun penting memperhatikan penanaman nilai – nilai karakter pada siswa dan pengembangan kultur (budaya) sekolah sebagai aspek pembentukan karakter. Namun, dalam kenyataan di lapangan fungsi pembentukan karakter yang diharapkan dalam pendidikan nasional belum terwujud secara optimal.

Pendidikan sangat berperan didalam menentukan maju atau tidaknya suatu peradaban. Karena pendidikan memegang peranan penting dalam membentuk sumber daya manusia yang berkualitas. Dengan adanya pendidikan, maka akan timbul dalam diri seseorang untuk berlomba-lomba dan memotivasi diri kita untuk lebih baik dalam segala aspek kehidupan.

Dalam kajian pendidikan terdapat sejumlah ranah pendidikan seperti pendidikan intelek, pendidikan keterampilan, pendidikan sikap dan pendidikan karakter. Pendidikan karakter mengajarkan kebiasaan cara berpikir dan perilaku yang membantu individu untuk hidup dan bekerja sama sebagai keluarga, masyarakat, dan bernegara dan membantu mereka untuk membuat keputusan yang dapat

dipertanggung jawabkan. Pendidikan memiliki peranan yang sangat penting dalam pembentukan karakter. Di dalam dunia pendidikan sejumlah mata pelajaran dapat membentuk karakter bangsa, salah satu diantaranya adalah mata pelajaran PKn.

Seluruh rakyat hendaknya menyadari bahwa Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) sangat penting untuk mempertahankan kelangsungan demokrasi konstitusional. Sebagaimana yang selama ini dipahami bahwa *ethos* demokrasi sesungguhnya tidaklah diwariskan, tetapi dipelajari dan dialami.

Pendidikan Kewarganegaraan seharusnya menjadi perhatian utama. Tidak ada tugas yang lebih penting dari pengembangan warga negara yang bertanggung jawab, efektif dan terdidik. Demokrasi dipelihara oleh warganegara yang mempunyai pengetahuan, kemampuan dan karakter yang dibutuhkan.

Sampai saat ini Pendidikan Kewarganegaraan sudah menjadi bagian penting dari pendidikan nasional untuk mencerdaskan kehidupan bangsa Indonesia. Pendidikan kewarganegaraan merupakan mata pelajaran yang sarat isi dengan nilai – nilai Pancasila untuk membentuk kepribadian. Pendidikan kewarganegaraan juga merupakan salah satu pelajaran yang penting dan wajib untuk dipelajari karena merupakan pendidikan yang berguna untuk pembentukan kepribadian seseorang, mempelajari tentang bagaimana seseorang menjadi warga negara yang baik dan benar. Terutama bagaimana cara menghargai diri sendiri dan menghargai orang lain, sikap memiliki pendirian yang teguh, rajin, bertanggung jawab dan selalu berkata jujur. Dalam kehidupan sehari – sehari PKn diperlukan sebagai suatu dasar berperilaku dengan baik dalam menjalani kehidupan di dalam lingkungan keluarga maupun di lingkungan masyarakat. Jadi dengan adanya pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan hendaknya dapat mempersiapkan para siswa untuk menjadi warga negara yang baik dan cakap karakter, berakhlak mulia, cerdas, partisipatif, dan bertanggung jawab.

Berdasarkan pengamatan awal peneliti di SD Lab UNG Kota Selatan Kota Gorontalo nilai-nilai karakter yang dikembangkan antara lain nilai religius, jujur, disiplin, semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi, peduli

lingkungan dan tanggung jawab. Hal ini membuat sekolah dasar ini memiliki banyak cerita dan masalah sosial yang melibatkan siswa yang sebagian besar juga bertempat tinggal di daerah sekitar.

Salah satu masalah sosial yang dihadapi oleh siswa-siswi di SD Lab UNG ini yaitu kesibukan pekerjaan wali siswa atau orang tua siswa yang menyebabkan peserta didik kurang mendapatkan perhatian oleh orang tua baik dalam sisi kekeluargaan maupun dalam bidang akademis. Keterbatasan dari perhatian orang tua membuat sekolah menjadi tulang punggung pendidikan karakter bagi peserta didik.

Dalam proses KBM (kegiatan belajar mengajar), beberapa guru sudah banyak memperhatikan perkembangan dengan memberikan kesempatan kepada siswa untuk terlihat lebih banyak dalam proses KBM, akan tetapi masih ada guru yang cenderung kurang memperhatikan pendidikan karakter seperti melakukan pembelajaran hanya langsung memberikan materi tanpa ada upaya-upaya penanaman karakter didalamnya. Upaya penanaman pendidikan karakter di SD Lab UNG oleh guru tidak banyak secara teoritis membuat upaya yang pengembangan pendidikan karakter di sekolah ini masih cenderung kurang maksimal.

Hasil observasi ke SD Lab UNG peneliti melihat banyak siswa yang datang terlambat, banyak alasan yang diberikan oleh siswa, namun tidak ada siswa yang diberikan hukuman apabila terlambat, semuanya langsung masuk ke dalam kelas dan duduk di tempat masing-masing, guru berpendapat apabila siswa yang terlambat dihukum maka hanya akan menghambat proses KBM saja, maka tidak diberikan hukuman terhadap siswa yang terlambat hanya ditanya alasannya.

Secara teorinya nilai-nilai pendidikan karakter harus ditanamkan di sekolah. Akan tetapi, hal ini bertolak belakang dengan kenyataan yang peneliti temui di lapangan antara lain siswa banyak melakukan tindakan yang kurang terpuji seperti bermain ketika KBM sedang berlangsung, melakukan kontak fisik seperti memukul teman, nakal dan tidak disiplin.

Pendidikan karakter bukan hanya sebagai pendidikan benar dan salah, tetapi mencakup proses pembiasaan tentang perilaku yang baik. Upaya pengembangan

pendidikan karakter tersebut perlu didukung oleh peran serta semua warga sekolah. Berdasarkan situasi dan kondisi nyata seperti uraian diatas peneliti tertarik melakukan penelitian yang berjudul “Pembelajaran PKn Berbasis Pendidikan Karakter pada siswa kelas III di SD Lab UNG Kota Selatan Kota Gorontalo”

## **1.2 Identifikasi Masalah**

Dari uraian latar belakang di atas, dapat diidentifikasi beberapa masalah yang timbul di SD Lab UNG, antara lain:

- 1.2.1 Upaya pengembangan pendidikan karakter belum maksimal.
- 1.2.2 Bentuk dukungan dari guru dan warga sekolah belum terlihat dan masih terkesan mengabaikan pendidikan karakter.
- 1.2.3 Terbatasnya perhatian orangtua karena kesibukan orang tua dalam pekerjaan.

## **1.3 Batasan Masalah**

Dari identifikasi masalah di atas, maka penelitian dibatasi pada Pembelajaran PKn di kelas III SD Lab UNG.

## **1.4 Rumusan Masalah**

Rumusan masalah pada penelitian ini adalah ”Bagaimana pembelajaran PKn berbasis pendidikan karakter pada siswa kelas III di SD lab UNG Kota Selatan Kota Gorontalo ?”

## **1.5 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah yang telah diuraikan sebelumnya, maka tujuan penelitian ini adalah mendeskripsikan pembelajaran PKn berbasis pendidikan karakter serta mengetahui nilai-nilai karakter yang dikembangkan pada siswa kelas III di SD Lab UNG Kota Selatan Kota Gorontalo.

## **1.5 Manfaat Penelitian**

### **1.5.1 Secara Teoritis**

Memberi masukan dalam upaya meningkatkan pengembangan pendidikan karakter

## **1.5.2 Secara Praktis**

### **a. Bagi Sekolah**

- 1). Memberi gambaran sejauh mana upaya pengembangan pendidikan karakter di sekolah tersebut
- 2) Meningkatkan kesadaran bagi sekolah untuk mengintegrasikan nilai-nilai karakter dalam merumuskan kebijakan dan program kegiatan sekolah

### **b. Bagi Guru**

- 1) Memberi gambaran sejauh mana upaya pengembangan pendidikan karakter di sekolah tersebut
- 2) meningkatkan motivasi bagi guru untuk mengintegrasikan nilai-nilai karakter dalam proses pembelajaran

### **c. Bagi Siswa**

- 1) Memberi informasi bagi siswa tentang nilai-nilai karakter yang dikembangkan oleh sekolah
- 2) meningkatkan pembiasaan bertindak, bersikap dan berucap sesuai dengan nilai-nilai karakter yang baik.

### **d. Bagi Peneliti lain**

- 1) Menjadi acuan dan menjadi tambahan referensi untuk melakukan penelitian dengan pendalaman mengenai karakter.